Edukasi Program Kemanusiaan MBKM dengan Pelatihan Keluarga Berwirausaha

Eva Meizara Puspita Dewi[1], Pujiardianti Wulandari[2] , Muh. Irsyad Yunus[3], Nur Rahmah Sari[4], Nurul Islamiyah[5], Kurnia Apriyanti[6]
Fakultas Psikologi, Universitas Negeri Makassar. Indonesia
Email : eva.meizara@unm.ac.id[1]

Abstrak. Edukasi bisa diartikan sebagai proses belajar individu, kelompok atau masyarakat dari tidak tahu menjadi tahu. Hadirnya edukasi program kemanusiaan yang diselenggarakan oleh Lembaga Pendidikan Tenaga Pendidikan (LPTK) merupakan salah satu program yang membantu pemerintah untuk mewujudkan pendidikan yang berkualitas di Indonesia. Program ini didukung oleh kebijakan Merdeka Belajar – Kampus Merdeka (MB-KM) yang terletak dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Permendikbud RI) Nomor 3 Tahun 2020 yang memiliki tujuan menciptakan kampus yang *link and mach* dengan dunia kerja. Kegiatan PKB bertujuan untuk memberikan edukasi dan pelatihan berwirausaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ekonomi lemah. Metode yang digunakan bentuk pelatihan ceramah dan praktik. Peserta yang mengikuti Kegiatan PKB ini dihadiri oleh ibu rumah tangga dan perempuan yang belum berkeluarga berjumlah 18 peserta. Dari pelaksanaan kegiatan edukasi PKB diperoleh hasil, para peserta PKB ini sangat bersyukur dan senang karena mendapat perhatian dan pembelajaran untuk meningkatkan ekonomi mereka, setiap peserta dalam dua bulan mengikuti program edukasi berhasil membuat 6 – 11 tali masker. Sehingga menghasilkan 90 tali masker yang berhasil diproduksi oleh peserta dan telah melalui proses penjualan sebanyak 35 pcs dan juga kegiatan ini akan dibantu oleh mitra RBCD sebagai fasilitator dalam program kedepannya, Kegiatan ini juga mendapat perhatian dari PUSPA Kota Parepare yang bekerja sama dengan Bank SulSelBar untuk memberikan biaya bantuan pada peserta domisili di kecamatan masing-masing.
Kata kunci: Edukasi, Berwirausaha, Ekonomi Lemah

I. PENDAHULUAN

Keadaan ekonomi yang lemah pada tempat tinggal asal masyarakat ekonomi lemah yaitu Kota Makassar dan Maros sehingga membuat masyarakat ekonomi lemah merantau ke Kota Parepare. Kehidupan yang mereka alami pun tidak berbeda jauh dengan kehidupan mereka di daerah asal. Sehingga hal ini membuat para masyarakat ekonomi lemah mengharuskan anak-anaknya untuk membantu mencari uang demi keberlangsungan hidup, seperti makan, membayar kontrakan dan utang. Di masa pandemi masyarakat ekonomi lemah sebelumnya belum memiliki pekerjaan yang menentu. Di masa pandemi beban ekonomi yang mereka rasakan semakin meningkat. mereka hanya mengharapkan belas kasih dari orang-orang di jalan. anak-anak mereka pekerjakan dijalan untuk makan serta perekonomian, tidak adanya kemampuan yang menjadi fokus mereka sehingga melakukan pekerjaan serabutan dan bahkan tidak bekerja.

Prayitno (1987) menyatakan bahwa golongan ekonomi lemah adalah masyarakat yang mendapatkan pendepatan kecil dibandingkan dengan pengeluaran. Wulansari (2010) mengatakan bahwa modal juga menjadi salah satu kekhawatiran yang sering dihadapi masyarakat ekonomi lemah dalam berwirausaha. Rachbidin 2002 (Mahesa dan Rahardja, 2012) mengatakan bahwa kewirausahaan merupakan persoalan penting dalam perekonomian suatu bangsa yang sedang berkembang. Sehingga pengetahuan dalam berwirausaha merupakan hal utama untuk pengembangan merintis suatu usaha dalam meningkatkan taraf ekonomi yang dimilikinya sehingga masyarakat membutuhkan edukasi agar tahu tentang berwirausaha yang baik dengan modal dan keuntungan yang bagus.

Fitriani (2011) mengatakan bahwa edukasi adalah pendidikan yang diperoleh melalui pembelajaran dari yang tidak tahu menjadi tahu dari yang tahu mengatasinya sampai tahu solusinya. Sehingga dengan hadirnya program kemanusiaan ini kami sebagai fasalitator dapat memberikan edukasi program pelatihan keluarga berwirausaha dimana program ini diberikan karena kurangnya edukasi berwirausaha masyarakat ekonomi lemah hanya bekerja membuat sebuah makanan seperti (jalankote, keripik ataupun stiker) yang diberikan kepada anaknya untuk dijualkan di jalan, melalui program ini dapat memberikan pemahaman terkait menciptakan sebuah karya kewirausahaan yang dapat membantu proses peningkatan perekonomian dalam keluarganya

Sehingga kami pun berharap program edukasi yang kami jalankan dapat membuka pikiran, memberikan wadah, meningkatkan kualitas hidup

masyarakat ekonomi lemah dan melatih keterampilan untuk masyarakat yang dikategorikan ekonomi lemah di Kota Parepare agar mendapatkan pengajaran berwirausaha sehingga hal ini dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat ekonomi lemah. Jadi program edukasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi program kemanusiaan dengan pelatihan keluarga berwirausaha dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat ekonomi lemah

II. METODE PROGRAM

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan edukasi program kemanusiaan ini dengan nama program pelatihan keluarga berwirausaha dengan metode bentuk pelatihan ceramah dan praktek. Menurut Kenneth Robinson (1981) dalam Purnomo, (2017) mengemukakan bahwa: *"training, therefore we are seeking by any instructional or experiental means to develop a person behavior patterns in the areas of knowledge, skill or attitude in order to achievea disered, standar"* maka dapat dimengerti bahwa metode pelatihan adalah bentuk pendidikan dengan tujuan meningkatkan perkembangan sumber daya manusia dalam suatu bidang pengetahuan atau keterampilan sehingga dapat diperdayakan secara maksimal. Kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini dilakukan secara *offline* dengan mematuhi protokol kesehatan di tengah pandemi covid.

Kegiatan ini merupakan salah satu program dari edukasi program kemanusiaan yang diberikan nama Pelatihan Keluarga Berwirausaha (PKB) yakni pembuatan produk tali masker dengan target peserta Maksimal 20 peserta dan berhasil melibatkan 14 peserta di kegiatan pertama dan 18 peserta di kegiatan kedua. Pelatihan bagian pertama dilaksanakan pada hari Rabu, 20 Oktober 2021 Pukul 09:30-12:20 WITA dan dihadiri sebanyak 14 peserta yang berkategorikan masyarakat ekonomi lemah, dan kegiatan bagian kedua dilaksanakan pada hari Minggu, 21 November 2021 Pukul 09:30-12:00 WITA dan dihadiri sebanyak 18 peserta.

Sebelum melakukan program Pelatihan Keluarga Berwirausaha dengan agenda produk pembuatan tali masker, tim program kemanusiaan sebelumnya telah melakukan proses diskusi dengan mitra terkait agenda pelatihan dan disepakati bersama terkait produk pembuatan tali masker dengan pertimbangan produk ini tahan lama, dapat dilakukan oleh peserta di saat waktu luang, salah satu produk yang saat ini pasti dimiliki oleh semua peserta dan akan digunakan. Dari hasil kesepakatan kegiatan tim segera membagi penanggung jawab terkait kegiatan selanjutnya seperti alat dan bahan, komsumsi, serta transportasi peserta dan mulai melakukan kegiatan turun lapangan untuk mengonfirmasikan kepada sasaran-sasaran kami yakni masyarakat yang dikategorikan ekonomi lemah terkait kegiatan yang akan tim lakukan.

Setelah mempersiapkan segala kebutuhan dalam kegiatan pelatihan, tim melakukan tahap eksekusi kegiatan Pelatihan Keluarga Berwirausaha bagian satu dengan sebelumnya dibuka oleh moderator dan sesi perkenalan yang dipimpin oleh pembimbing yakni Eva Meizara Puspita Dewi, S.Psi., M.Si., Psikolog. Serta memberikan edukasi terkait mindset dalam meningkatkan taraf ekonomi keluarga. Setelah agenda pelatihan yang dibentuk dalam kelompok yang bertujuan penyampaian informasi lebih mudah dipahami oleh peserta sehingga tim membagi dirinya kedalam beberapa kelompok sebagai fasilitator dalam kegiatan pelatihan. Hal ini juga yang dilakukan saat pelatihan keluarga berwirausaha bagian dua yang dilaksanakan pada bulan November.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Mengadakan program pelatihan keluarga berwirausaha ini sebagai salah satu program kerja dalam kegiatan edukasi program kemanusiaan tidaklah mudah, namun hal ini menjadi suatu bentuk tantangan kepada tim kami karena dapat melakukan nya dengan menghadirkan para peserta yang dikategorikan masyarakat ekonomi lemah atau sesuai dengan sasaran dari kegiatan edukasi program kemanusiaan ini. Dengan memberikan pelatihan produk pembuatan tali masker yang membuat tim harus belajar terlebih dahulu sebelum memfasilitasi para peserta untuk dibimbing.

Hasil Demografi

Berikut hasil evaluasi dan tanggapan yang disampaikan oleh para peserta pelatihan keluarga berwirausaha dalam kegiatan ini.

a. Jenis Kelamin

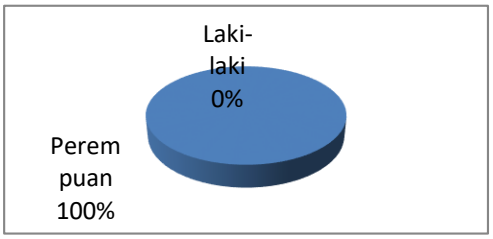

Berdasarkan diagram diatas, 18 peserta dalam kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini 100% dihadiri oleh Ibu-Ibu atau perempuan.

b. Usia

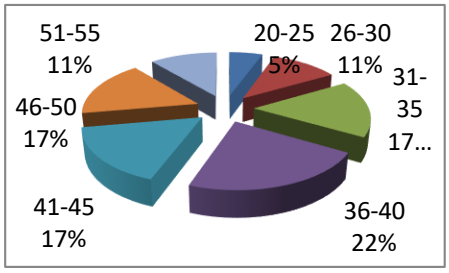

Berdasarkan diagram diatas, 18 peserta dalam kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini dikategorikan rentang usianya 20-25 tahun dengan presentasi 5% atau 2 orang, dan untuk rentang usia 36-40 tahun dengan presentasi 22% atau 4 orang serta dnegan rentang usia 31-35 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun masing-masing dipresentasikan 11% atau 3 orang.

c. Pekerjaan

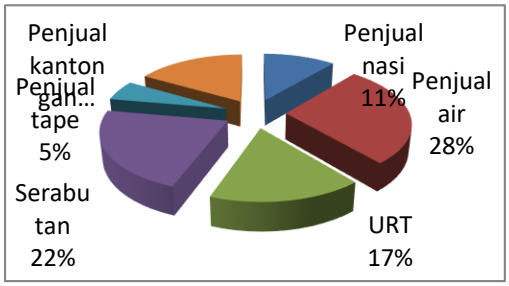

Berdasarkan diagram diatas, 18 peserta dalam kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini berprofesi sebagai penjual air dengan presentasi 28% atau 5 orang, dan penjual tape dnegan presentasi 5% atau 1 orang. Peserta dengan profesi serabutan dengan presentasi 22% atau 4 orang, dan penjual kantongan serta URT dengan presentasi 17% atau 3 orang.

Hasil Evaluasi

Evaluasi dari program pelatihan keluarga berwirausaha ini, di kutip dari hasil perbincangan langsung oleh tim dengan menyampaikan terkait kesan peserta mengikuti kegiatan ini. Peserta kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini sangat antusias dalam mengikutinya, mereka senang dan bersyukur bisa mengikuti kegiatan pelatihan seperti ini yang mengasah kemampuan kreatifitasnya. *"Kegiatan ini juga nantinya akan dilanjut dirumahnya sambil memasak ataukan lagi tidak ada kegiatan lain* yang dilakukan" ungkap salah satu peserta pelatihan. Selain itu mereka berkesan bahwa pelatihan mudah dan terkadang sulit, karena mereka harus fokus untuk mengatur manic kedalam tali elastisnya serta mengatur pola warna yang dibuat. Kegiatan ini juga membuat mereka percaya diri bahwa ada hal lain yang bisa dibuat dan menghasilkan uang untuk menambah perekonomian keluarga.

Hasil evaluasi ini dilirik oleh beberapa peserta baru yang hadir di kegiatan pelatihan bagian 2 sebanyak 4 peserta, yang menandakan bahwa kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang baik bagi masyarakat yang khususnya pada kalangan ekonomi lemah. Selain itu kegiatan ini telah dilirik beberapa media cetak seperti pare pos dan tegas.id dalam menyiarkan berita kegiatan ini. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah produk gantungan tali masker yang siap untuk dipasarkan. Hasil dari kegiatan ini adalah sebuah produk gantungan tali masker yang siap untuk dipasarkan. Berdasarkan lama proses pelatihan dari bulan Oktober hingga November menghasilkan 90 tali masker yang berhasil diproduksi oleh peserta dan telah melalui proses penjualan sebanyak 35 pcs hingga proses program ini berakhir dan akan dilanjutkan oleh Mitra RBCD. Akibat dari pelatihan Pelatihan Keluarga Berwirausaha yang memanfaatkan peserta masyarakat ekonomi lemah sehingga program ini diminati oleh PUSPA (Partisipasi Partisipasi Publik untuk Kesejahteraan Perempuan dan Anak) bekerja sama dengan Bank SulSelBar untuk memberikan biaya bantuan kepada para peserta yang domisilinya di kecamatan masing-masing.

Para peserta Berdasarkan kegiatan pelatihan keluarga berwirausaha ini sangat senang dan berysukur. Akhirnya mereka mendapat perhatian dan bisa melanjutkan hasil dari kegiatan ini dengan bantuan oleh mitra RBCD sebagai fasilitator dalam program kedepanya.

Berikut Lampiran Proses Kegiatan Pelatihan Keluarga Berwirausaha oleh Tim Edukasi Program Kemanusiaan :

Gambar 1. Foto Bersama Peserta PKB Part 1

Gambar 2. Foto Bersama Peserta PKB Part

Gambar 8. Hasil Produk Pelatihan Keluarga Berwirausaha

IV. KESIMPULAN

Kegiatan Pelatihan Keluarga Berwirausaha (PKB) ini berjalan dengan baik. salah satu program dari edukasi program kemanusian yang diberikan nama pelatihan keluarga berwirausaha yakni pembuatan produk tali masker dengan target maksimal 20 orang dengan capaian target 14 orang yang terlibat di kegiatan pertama dan 18 orang di kegiatan kedua. Kegiatan PKB ini dihadiri oleh ibu rumah tangga dan perempuan yang belum berkeluarga. Dari 18 peserta kegiatan PKB berada di rentang usia 20-25 tahun sebanyak 2 orang, 36-40 tahun sebanyak 4 orang, 31-35 tahun, 41-45 tahun, 46-50 tahun dengan masing-masing 3 orang. Peserta pelatihan bekerja dengan berbagai profesi, dimana penjual air di lapangan 5 orang, penjual tape 1 orang, peserta dengan profesi serabutan dan penjual kresek 4 orang dan juga IRT sebanyak 3 orang. Peserta kegiatan PKB begitu antusias mengikuti kegiatan ini. Dengan adanya kegiatan ini kreatifitas peserta PKB terasah dan juga membuat kepercayaan diri peserta muncul untuk bisa membuat sesuatu yang menghasilkan uang untuk menambah perekonomian keluarga. Kegiatan ini juga mendapat perhatian dari PUSPA Kota Parepare yang bekerja sama dengan Bank SulSelBar untuk memberikan biaya bantuan pada peserta domisili di kecamatan masing-masing.

Para peserta PKB ini sangat bersyukur dan senang karena mendapat perhatian dan pembelajaran untuk meningkatkan ekonomi mereka, dan juga kegiatan ini akan dibantu oleh mitra RBCD sebagai fasilitator dalam program kedepannya. Dengan kegiatan proyek kemanusiaan Kemendikbud ini bermanfaat bagi mahasiswa MBKM yakni menambah wawasan, relasi, dan pengalaman. Sedangkan bagi masyarakat dengan adanya program kemanusiaan ini bisa mengatasi problem yang terjadi di masyarakat Adapun ucapan terimakasih yang disampaikan kepada pihak LMT UNM, Fakultas Psikologi UNM, Mitra RBCD dan Masyarakat Kota Parepare yang telah memberikan bimbingan dan masukan serta kontribusnya selama proses kegiatan program MBKM yang dilakukan.

V. DAFTAR PUSTAKA

Atika. PENDAHULUAN PENGARUH PEMBERIAN KREDIT TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN GOLONGAN EKONOMI LEMAH (Studi Kasus Pada Koperasi Unit Desa Jatinom Klaten). 123dok. Diakses 7 Desember 2021. https://123dok.com/document/y6e0ep5z-pendahuluan-pengaruh-pemberian-terhadap-peningkatan-pendapatan-golongan-koperasi.html.

Mahesa, A. D., & Rahardja, E. (2012). Analisis faktor-faktor motivasi yang mempengaruhi minat berwirausaha. *Diponegoro Journal of management*, *1*(4), 130-137.

Muis,I., Usman,M., Hasyim, S., Anwar, H., Lukman., Irfan., Djangi, M., Syam, R., Diyahwati., Farid, M., Husain, H., Tawani, R. (2016). Kewirausahaan Edisi Pertama. Makassar: BadanPenerbit UNM.

Purnomo, Bambang Raditya. 2017. "Efektivitas Pelatihan Kewirausahaan Dalam Meningkatkan Pengetahuan Dan Motivasi Berwirausaha Pada Penyandang Tunarungu." *Ekspektra : Jurnal Bisnis dan Manajemen* 1(1): 21–30.

Wulansari R. 2010. PENGARUH PEMBERIAN KREDIT SIMPAN PINJAM TERHADAP PENINGKATAN USAHA PADA GOLONGAN EKONOMI LEMAH (Studi Kasus Pada BKK Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali). Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta.